



OPTIMALISASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN SISWA

Azizah Nur Fitriana¹, Muthiara Nur Aisah^{2*}, Emanuella Intan Rianto³, Ridwan Widakdo⁴
^{1,2,3,4}Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

^{2*}Email penulis koresponden: mtrnuraisyah@student.uns.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
10 Januari 2024
Accepted:
29 April 2024
Published:
30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada penumbuhan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan penerapan kualitatif dengan metode studi pustaka, literasi jurnal dan melakukan reset data melalui jurnal-jurnal penelitian ilmiah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kelas yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan beberapa peraturan yang harus diterapkan dan terdapat sebuah sanksi yang berguna untuk memberikan rasa senggaman dalam melanggar aturan yang diterapkan oleh guru didalam kelas.

Kata kunci: optimalisasi; pengelolaan kelas; motivasi; disiplin; siswa.

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

Abstract

This study aims to determine effective classroom management strategies in increasing student motivation and discipline through learning activities. This research uses a qualitative application with literature study methods, journal literacy and resetting data through scientific research journals. The results of the literature review show that an effective classroom can affect students' enthusiasm for learning and improve student discipline through the application of several rules accompanied by sanctions that are useful to provide a sense of reluctance in breaking the rules applied by the teacher in the classroom.

Keywords: optimization; classroom management; motivation; discipline; students.

PENDAHULUAN

Akibat dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) siswa terbiasa belajar mandiri yang berakibat disiplin untuk belajar di kelas tidak tepat waktu. Hudaya (2018) menemukan bahwa penggunaan gadget dapat mengurangi disiplin belajar siswa dan menyebabkan kemalasan dalam belajar. Gadget membuat siswa terdistraksi, terutama pada notifikasi dari media sosial dan game yang membuat siswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Selain itu, penelitian dari Yuliantika (2017) menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Tata tertib yang kurang tegas, hanya akan membuat siswa menyepelekan peraturan tersebut dan melanggarnya. Apabila guru menerapkan tata tertib secara tegas maka akan membentuk karakter siswa yang disiplin. Di sisi lain, perilaku siswa di kelas juga mencerminkan situasi keluarga mereka. Menurut penelitian Wati & Trihantoyo (2020) sikap otoriter orang tua dapat tercermin pada perilaku siswa yang kurang disiplin, sehingga banyak permasalahan yang dihadapi guru berasal dari lingkungan rumah mereka. Penyebab siswa melakukan kekerasan di kelas juga dapat berasal dari lingkungan rumah, seperti ketidakteraturan, tidak disiplin,

kebebasan berlebihan, dan pengekan berlebihan. Istilah "manajemen kelas" dan "disiplin kelas" sering digunakan bersama, tetapi Walters & Frei dalam Wahid et al., (2018) membedakan keduanya. Disiplin kelas adalah pengendalian perilaku siswa tertentu, sedangkan manajemen kelas mengacu pada aktivitas umum yang dilakukan di kelas.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Menurut penelitian Wati & Trihantoyo (2020) gaya guru monoton dapat membuat siswa bosan, sedangkan metode pengajaran yang kurang menarik dan interaksi yang kurang dapat menurunkan antusiasme siswa. Selain itu, penelitian Naibaho et al (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti impian siswa, keterampilan, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekitar, dan beberapa unsur dinamis dalam melakukan pembelajaran memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar siswa rendah, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, sehingga diperlukan peran pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menurut (Kryati) 2018 Salah satu tanda kelas tertib adalah semua siswa terus bekerja, tidak terhambat, artinya tidak ada siswa yang berhenti karena tidak tahu atau tidak dapat menyelesaikan tugas, dan semua siswa terus menyelesaikan tugas tanpa membuang waktu, artinya mereka akan bekerja keras untuk menyelesaikannya dengan cepat. Pengelolaan kelas adalah kumpulan tindakan kompleks yang dilakukan oleh guru untuk menjaga suasana kelas agar murid dapat belajar dengan efektif dan berkualitas tinggi. ,

Menurut penelitian dari (Khoiriyah) 2019 pembelajaran yang optimal berpusat pada siswa, dikelola dengan baik, dan guru membuat lingkungan belajar yang baik. Peran guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas yang efektif dalam konteks ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa. Tugas yang paling penting dan paling sulit yang harus dilakukan guru adalah mengelola kelas dengan baik (Faruqi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk membuat lingkungan belajar yang teratur dan menyenangkan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan. Menurut Rusman (2018) dalam Purnomo & Aulia, aktivitas guru dalam mengelola kelas termasuk dalam mengatur siswa, mengatur tempat untuk belajar, memilih berbagai bentuk kegiatan, memilih media pembelajaran, dan penilaian. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas tidak hanya mencakup pengaturan siswa, tetapi juga memilih metode, media pembelajaran, dan penilaian. Semua ini bekerja sama untuk membuat kelas yang baik dan mendukung pertumbuhan siswa. Lalu menurut Anton & Usman (2020) ada empat peran yang dimainkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Rukmana dan Trihantoyo dalam Nurpratiwiningsih & Ervina(2022), keberhasilan manajemen kelas merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika guru dan siswa berinteraksi, pembelajaran dikatakan cukup efektif. Manajemen kelas yang baik akan mencerminkan profesionalisme dan kemampuan guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Interaksi antara orang-orang ini sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman.

Pengelolaan kelas yang baik memegang peranan penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk maju. Pengelolaan kelas yang baik dari guru dan wali kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan (Arif Hidayat, 2018). Hal ini sejalan dengan gagasan Kpolovie dalam Aulia & Sontan(2018), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kapasitas siswa untuk belajar dan mengingat berbagai kenyataan serta untuk membicarakan ilmu mereka secara langsung maupun tulisan selama ujian atau tes. Dari hasil ujian siswa ini, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan gurunya. Menurut Mcleod dalam Affandi, Saputra, & Husniati (2022), tugas pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: mengawasi perilaku siswa, membuat interaksi sosial yang efektif dan produktif, dan mengatur lingkungan fisik kelas. Menurut Arikunto dalam Kryati(2018) tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan tenang, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cepat dan efektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Strategi pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga penting untuk memerhatikan karakteristik siswa dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menjadi kunci dalam

menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebaliknya, ketika pengelolaan kelas tidak maksimal, proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita dalam Widiyono(2020), yang menemukan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menerapkan manajemen kelas; ini termasuk penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas, desain lingkungan fisik kelas, komunikasi yang baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada penumbuhan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Kontribusi penelitian ini ke depannya yakni mampu berperan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan bahan kajian mengenai pengelolaan kelas yang efektif dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk mendapatkan informasi dengan mencari data dari jurnal penelitian yang terkait dengan tema pembahasan yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa berdasarkan sumber jurnal Google Scholar beserta situs jurnal sinta. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi data atau penggalan informasi dari data yang terdapat pada jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas, kemudian data disajikan dan dilakukan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian beberapa pustaka menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan guru adalah mengawasi waktu dan frekuensi pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami, menyelesaikan tugas siswa, mengatur tempat duduk yang efektif, memastikan bahwa ruang kelas nyaman dan aman, dan menggunakan sumberdaya yang tepat untuk membantu siswa belajar. Untuk melakukan tugas profesional mereka, seperti memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak, guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas. Ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan suhu dan ventilasi, dan penyimpanan barang adalah komponen lain yang penting untuk pengelolaan kelas.

Menurut Usman (2005) dalam Yudi Firmansyah et al., (2020) manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk membuat, menjaga, dan memperbaiki lingkungan pembelajaran sebaik mungkin. Lalu menurut Djamarah & Zain (2006) dalam Yudi Firmansyah et al., (2020) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cepat dan efisien. Pengelolaan kelas dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, efektif, dan efisien, sehingga peserta didik tidak merasa terganggu saat proses pembelajaran dan suasana kelas dapat kondusif. Berdasarkan Abdhiguna et al., (2019) menunjukkan bahwa guru dalam pengelolaan kelas menggunakan elemen dari pendekatan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan keterampilan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang terbaik. Cara guru memperlakukan siswa termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yang mencakup tujuan pembelajaran, hubungan guru-siswa, dan strategi untuk memotivasi siswa. Pendekatan pengelolaan kelas mencakup prinsip-prinsip seperti keteraturan, keamanan, dan kedisiplinan yang harus diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Guru dalam mengelola kelas yang efektif memerlukan kemampuan seperti mengelola waktu, memberikan instruksi yang jelas, dan menyelesaikan tugas. Penerapan pendekatan, prinsip, dan keterampilan yang baik dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik. Pendekatan manajemen kelas adalah cara guru memperlakukan siswa. Pendekatan ini mencakup hal-hal seperti tujuan pembelajaran, hubungan guru-siswa, dan strategi untuk memotivasi siswa. Prinsip-prinsip manajemen kelas adalah aturan yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa, termasuk keteraturan, keamanan, dan kedisiplinan. Manajemen kelas yang baik adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas, yang mencakup mengelola waktu, memberikan

instruksi yang jelas, dan menyelesaikan tugas. Manajemen kelas yang baik akan memiliki dampak positif bagi guru dan siswa: mengajar akan menjadi lebih mudah dan nyaman bagi mereka, dan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Siswa akan merasa lebih tertarik dan antusias dalam belajar, dan mereka dapat meningkatkan kualitas dan prestasi mereka.

Siswa akan mendapatkan manfaat besar dari kebiasaan memperoleh keterampilan yang terus menerus. Dalam masyarakat dan pendidikan, kedisiplinan selalu menjadi ukuran perilaku. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus memiliki strategi mengajar. Sekolah juga harus memiliki pendirian tegas. Selain itu, peran teman, guru, dan keluarga diperlukan untuk mengajar dan mengingatkan tentang sikap disiplin. Menurut (Mulyadi, 2020) keterampilan yang terus diasah dan dipelajari pasti akan menjadi kebiasaan yang sangat baik bagi peserta didik. Kedisiplinan selalu menjadi tolak ukur perilaku dalam masyarakat maupun Pendidikan. Sebab, untuk menjadi orang yang disiplin sangatlah tidak mudah tanpa adanya niat dan motivasi, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia Pendidikan kedisiplinan selalu menjadi materi utama dalam membangun karakter siswa. Karena, sikap moral siswa dibentuk melalui perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa guru harus mempunyai strategi dalam mengajar. Perlu adanya sikap tegas dari pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu dibutuhkan peran keluarga, guru, dan teman untuk mampu mengajari dan mengingatkan tentang sikap disiplin. Kedisiplinan siswa menentukan kemajuan sekolah itu sendiri. Siswa yang disiplin dapat menciptakan suasana yang tertib, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Tujuh cara membentuk karakter disiplin, menurut Ihsan (dalam Rahmat et al., 2017) adalah menjadi dekat dengan anak, tetapi dengan cara yang emosional. Mendisiplinkan anak tanpa kedekatan emosional (ikatan emosional) hanya akan menghasilkan hubungan yang dingin, tanpa makna, dan tanpa jiwa; Anda tidak boleh berbohong kepada orang tua Anda. Orang tua harus menjadi orang tua yang dapat dipercaya jika mereka ingin anak mereka berhenti bertindak buruk. Anak-anak yang tidak patuh pada orang tua seringkali dibohongi oleh mereka. Orang tua meminta maaf kepada anak mereka jika mereka melakukan kesalahan. Permintaan maaf ini bertujuan untuk memastikan kebenaran; Orang tua memutuskan batasan. Keluarga harus memiliki peraturan yang jelas. Peraturan atau batasan diperlukan saat kebebasan seseorang bertentangan dengan kebebasan orang lain. Peraturan diperlukan saat kebebasan diberikan tetapi malah membahayakan diri sendiri atau orang lain. Aturan yang dibuat dibahas dengan anak; Mengajak anak-anak untuk berbicara membuka pikiran rasional mereka dan akan membuat mereka lebih mudah menerima aturan yang dibuat bersama. Dalam membuat aturan, prosedur operasi standar (SOP) diperlukan, dan pembuatan aturan harus disertai dengan konsekuensi. Sistem ketegasan adalah komponen penting dari disiplin. Jika kewajiban tidak memiliki konsekuensi, maka sifatnya berubah menjadi sukarela. Konsekuensi selain bentuk kompensasi; Bertindak tegas secara berkala. Konsistensi adalah kunci untuk menguasai anak. Orang tua harus otoriter terhadap anak mereka, tetapi tidak dibenarkan untuk bertindak otoriter setelah memiliki otoritas; Anak-anak yang baik harus diakui dan diapresiasi. Untuk menghentikan dan mengurangi perbuatan buruk anak, adalah dengan memperluas area kebajikannya. Semakin banyak tindakan baik yang dilakukan anak, semakin sedikit tindakan buruknya. Tetapi tidak semua hadiah baik untuk anak. Sebagian tindakan tidak memerlukan reward. atau jika anak ingin reward diberikan terlebih dahulu. Hal ini berbahaya karena ini akan membentuk keyakinan anak-anak bahwa tindakan baik harus menerima reward.

Hasil penelitian Firmansyah et al., (2020) mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan disiplin belajar menunjukkan bahwa guru sebagai pengelola kelas berupaya menyelenggarakan kelas dengan baik, menerapkan tata tertib disiplin akademik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi disiplin akademik. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru yang mengelola kelas berusaha menyelenggarakan kelas dengan baik, menerapkan disiplin akademik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi disiplin akademik. Siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran, menerapkan disiplin siswa, membuat lingkungan pembelajaran yang baik, dan mematuhi disiplin akademik. Selain itu, hasil penelitian dari Bendriyanti et al., (2022)

menunjukkan bahwa menggunakan model diferensiasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kreativitas mereka. Penggunaan model diferensiasi sangat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menantang. Grafik penilaian manajemen kelas meningkat sebagai hasil dari minat belajar siswa yang meningkat. Untuk mengelola kelas dengan baik, siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran, menerapkan disiplin siswa, membuat lingkungan pembelajaran yang baik, dan mengatasi gangguan. Selain itu, hal-hal yang mendukung dan menghambat proses manajemen kelas juga harus diperhatikan. Sebagai siswa, siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan kritis dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga harus menerapkan disiplin diri, yaitu mengikuti aturan guru, menghormati hak dan kewajiban orang lain, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Untuk mengatasi gangguan yang menghambat pembelajaran, guru dan siswa harus menemukan, mencegah, dan menyelesaikan masalah dalam kelas. Selain itu, guru dan siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses manajemen kelas. Ini termasuk menemukan, memaksimalkan, dan mempertahankan elemen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan elemen yang dapat menurunkannya.

Faktor yang memengaruhi pengelolaan kelas menurut Mulyasari, (2019) yaitu Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalam ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran, semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk bergerak bebas selama kegiatan pembelajaran tanpa saling bertabrakan atau mengganggu. Besar kecilnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa. Jika ruangan dihias dengan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan, pengaturan tempat duduk menjadi penting untuk memungkinkan kontak pribadi sehingga guru dapat mengontrol perilaku siswa. Penataan tempat duduk berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Ventilasi dan pengaturan cahaya, suhu, serta pencahayaan (walaupun guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengaturnya karena sudah terpasang) merupakan elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup untuk menjamin kesehatan siswa. Selain itu, pengaturan penyimpanan barang juga perlu diperhatikan. Barang-barang harus disimpan di lokasi khusus yang mudah diakses saat dibutuhkan dan digunakan untuk tujuan pembelajaran. Barang-barang yang dapat disimpan di dalam kelas karena nilai praktisnya antara lain: silabus kurikulum, kartu pribadi, dan lain-lain agar tidak mengganggu aktivitas siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan harus diperiksa secara berkala. Cara lainnya adalah melindungi barang-barang tersebut dari pencurian dan bahan peledak.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Nugraha (2018), dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Satap Cikukur. Manajemen kelas terdiri dari perencanaan, yang mencakup pembuatan perangkat pembelajaran dan instruksi, seperti protokol, promes, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar meliputi: 1) mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran; 2) membuat siswa siap untuk belajar di kelas; 3) mendorong aktivitas di kelas; 4) ruang kelas cukup memadai; 5) pengaturan tempat duduk diputar dan bervariasi; 6) metode pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi; 7) media pembelajaran: menggunakan media yang tepat dan bervariasi. Berdasarkan penelitian dari Oci (2019) Setiap guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas untuk melakukan tugas profesional mereka, seperti memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak. Proses mengatur kegiatan belajar secara sistematis di kelas dikenal sebagai manajemen kelas. Usaha ini mencakup persiapan pelajaran, persiapan sarana dan media, pengaturan ruang belajar, membuat situasi dan kondisi belajar yang baik, dan mengatur waktu untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Made Pidarta dalam Mahmudah (2018), masalah yang terkait dengan perilaku siswa meliputi kurangnya kesatuan dan pertentangan jenis kelamin, kurangnya standar perilaku dalam bekerja kelompok seperti ribut, berbicara, berjalan, dan lain-lain, reaksi negatif terhadap anggota kelompok seperti ribut, bermusuhan, mengucilkan, meremehkan, atau mengganggu, mudah menanggapi dengan negatif atau terganggu seperti didatangi oleh seorang pengamat, tamu, atau perubahan iklim, bermoral rendah, marah, agresif seperti ketika lembaga kekurangan alat belajar atau uang, serta gagal menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah seperti

menerima tugas tambahan, siswa baru, situasi baru, dan lain-lain. Untuk mengurangi gangguan di kelas, guru harus memahami dan menguasai konsep pengelolaan kelas seperti kehangatan, antusiasme, tantangan, dan keberagaman. Penggunaan bahasa, perilaku, metode kerja, atau materi yang menantang meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga kemungkinan perilaku menyimpang berkurang. Menurut Umar & Hendra (2020) Prinsip pengelolaan kelas dapat diterapkan untuk meminimalkan masalah gangguan kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang meliputi seluruh proses pengelolaan kelas, antara lain; kehangatan dan antusiasme sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru bersikap hangat dan mudah didekati kepada siswa serta selalu menunjukkan semangat terhadap keberhasilan tugas dan kegiatan; tantangan penggunaan bahasa, perilaku, metode kerja, atau materi yang menantang meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang lebih rendah; keanekaragaman penggunaan alat, media, dan alat bantu, gaya mengajar guru, dan cara interaksi guru-siswa mengurangi gangguan, dan keanekaragaman hal-hal di atas berkontribusi pada pengelolaan kelas yang efektif. Penguatan positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menanamkan pengendalian diri adalah cara untuk mencapai fokus ini. Pengelolaan kelas ini bertujuan agar siswa menjadi lebih mampu untuk hidup sendiri.

Hasil penelitian Lailatussaadah et al., (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas melalui empat tahapan yaitu peraturan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SMA Negeri Kembang Tanjong Pidie, Aceh. Penelitian ini masih dilakukan pada kelompok kecil, meskipun penelitian ini dilakukan pada populasi kecil, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMA. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan lingkungan belajar yang berbeda tentu perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas efektif secara keseluruhan. Oleh karena itu, panduan praktis dapat dibuat untuk pendidik yang ingin menggunakan metode pengelolaan kelas secara online untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa secara lebih luas. Menurut Arfani & Sugiyono (2014) guru memberikan bimbingan pengelolaan kelas berdasarkan tiga topik utama: pengajaran, pembelajaran, dan metodologi pengajaran. Penelitian yang dilakukan ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman teoritis yang mendorong faktor kognitif dipengaruhi oleh empat domain, yaitu lingkungan kerja, pengalaman pendidikan dan pelatihan masa lalu, pengalaman belajar, dan pengalaman hidup pribadi. Aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, kecuali beberapa hal yang berkaitan.

Berdasarkan penelitian dari Khotimah & Sukartono (2022) unsur-unsur yang mendukung pengelolaan kelas meliputi kurikulum, gedung dan peralatan, guru, siswa, dan dinamika kelas. Unsur pendukung ini mempunyai poin-poin penting tersendiri bagi seluruh pihak yang terlibat dan saling berhubungan. 1. Kurikulum: Kurikulum yang digunakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan kelas dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif untuk pengembangan pribadi siswa. Di sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional, aktivitas kelas menjadi statis. Di sisi lain, sekolah yang beroperasi dengan kurikulum modern umumnya mampu menawarkan pembelajaran yang dinamis. 2. Gedung dan peralatan: Dalam membangun gedung sekolah, rencana gedung kelas dan perlengkapannya, seperti jumlah dan luas setiap ruangan, lokasi, dekorasi, dan lain-lain, harus sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan. Namun, selama ruang atau bangunan tersebut bersifat permanen, maka kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga diperlukan kreativitas dalam mengelola pemanfaatan ruang atau bangunan tersebut. 3. Guru: Program pendidikan tidak ada artinya kecuali diterjemahkan ke dalam tindakan. Oleh karena itu, peran guru sebagai pemimpin pendidikan siswa di kelas sangatlah penting. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar tanpa ada campur tangan orang lain. Semua guru perlu memahami perannya, karena hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari di komunitas dan di kelas. Meskipun dia tidak puas dengan pengajaran, guru yang memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional selalu didorong untuk tumbuh dan berkembang. Teknik dan ilmu pengetahuan adalah bagian dari persiapan mereka. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif, guru harus memanfaatkan siswa sebagai potensi

kelas. 4. Siswa: Siswa adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang secara psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah. Siswa memiliki perasaan menjadi bagian dari kelas. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan lingkungan kelas yang dinamis. Setiap siswa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan merasa diterima di kelas. Sikap bertanggung jawab terhadap kelas dibentuk oleh perasaan yang diterima ini, yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. 5. Dinamika Kelas: Kelas merupakan kelompok sosial yang dinamis dan setiap guru kelas harus memanfaatkannya untuk kepentingan siswa dalam proses pendidikan. Dinamika pendidikan pada hakikatnya mengacu pada kondisi pendidikan yang ditandai dengan dorongan kegiatan yang bertujuan yang dikembangkan melalui kreativitas dan spontanitas siswa sebagai suatu kelompok. Berdasarkan penelitian dari Johannes (2020) pengelolaan kelas di SD Negeri 41 Ambon mencakup banyak hal, bukan hanya mengatur tempat duduk, tetapi juga mencakup seluruh proses kedisiplinan siswa di sekolah. Ini juga mencakup menanamkan sikap disiplin yang positif pada siswa, seperti hadir tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, mengerjakan tugas dan meletakkannya pada tempatnya, memperhatikan dengan baik daftar petugas harian sebelum dan sesudah proses pembelajaran, mencuci tangan sebelum makan, dan mampu menahan diri untuk pergi ke toilet setiap hari. Dari penelitian yang dilakukan oleh Febianti (2018) dengan memberikan hadiah dan hukuman yang positif, pembelajaran akan berjalan dengan baik. Semuanya bergantung pada kemampuan guru untuk menjadi inovatif saat mengajar anak didiknya. Ini akan menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan dimana siswa dapat tetap serius sambil belajar dengan santai. Siswa akan tetap termotivasi untuk belajar dengan giat dan tekun. Reward berfungsi sebagai penguatan, diberikan kepada siswa oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi mereka. Penghargaan dapat diberikan dengan berbagai cara tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Pemberian hukuman, baik dengan isyarat, perkataan, perbuatan, maupun hukuman fisik, dengan tujuan mengajarkan disiplin dan mendorong mereka untuk terus belajar. Hukuman ini juga harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, hukuman yang positif, seperti menyanyikan lagu, menulis cerita, atau berpuisi, atau hal-hal lain, harus dapat meningkatkan kreativitas, pola pikir, dan keaktifan siswa dalam belajar. Ini harus mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pada penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya disiplin dalam masyarakat dan pendidikan. Disiplin digunakan untuk mengukur perilaku dalam masyarakat dan pendidikan. Peran keluarga, guru, dan teman juga penting dalam mengajarkan dan mengingatkan tentang kedisiplinan, dan teks tersebut menyarankan bahwa sekolah harus mengambil sikap tegas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Kemajuan sekolah ditentukan oleh kinerja siswa. Siswa yang disiplin dapat menciptakan suasana yang tenang, yang menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, banyak hal yang mempengaruhi pengelolaan kelas, seperti lingkungan belajar, pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, dan pengaturan penyimpanan. Studi ini menunjukkan bahwa teknik pengelolaan kelas online juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan hasilnya. Singkatnya, untuk meningkatkan disiplin dan motivasi siswa, guru harus memiliki pendekatan, prinsip, dan keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Keluarga, guru, dan teman juga berperan penting dalam mengajarkan dan mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin. Pengelolaan kelas online dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan meningkatkan motivasi mereka.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Memberikan instruksi yang jelas, mengawasi frekuensi dan waktu pembelajaran, mengatur tempat duduk, dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman adalah beberapa strategi pengelolaan kelas yang baik. Untuk melakukan tugas profesional, seperti memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak, guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas.

Pada penelitian ditemukan peningkatan pemahaman tentang peran efektivitas pengelolaan kelas dalam menghasilkan lingkungan belajar yang baik dan meningkatkan kedisiplinan dan motivasi siswa. Dengan demikian, guru harus menerapkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Strategi ini dapat digunakan untuk membangun pelatihan dan arahan bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Selain itu, dapat dibuat pedoman praktis dan menggunakan model diferensiasi dalam pembelajaran untuk menerapkan pendekatan pengelolaan kelas yang efektif. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat berkonsentrasi atau berfokus pada proses evaluasi mengenai strategi pengelolaan kelas diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhiguna, I. K. A., Hermawan, G. S., & Mardani, D. M. S. (2019). PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 94.
- Anton, A., & Usman, U. (2020). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF: PENELITIAN DI TIGA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57.
- Arif Hidayat, Mm. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 66–92
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). PENGELOLAAN KELAS SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS IX SMPIT KHAIRUNNAS. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74.
- Fadhlurrahman, A. I., Affandi, L. H., & Nurhasanah, N. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus I Moyo Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1043–1048.
- Faruqi, D. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS. *Journal EVALUASI*, 2(1), 294.
- Febianti, Y. N. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93.
- Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Johannes, N. Y. (2020). PENINGKATAN SIKAP POSITIF DISIPLIN MELALUI PENGELOLAAN KELAS BAGI SISWA SD NEGERI 41 AMBON. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 45–57.
- Khoiriyah, U. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 49–64.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Kryati, L. (2018). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Lailatussaadah, Hayati, S., Mardhiah, A., & Munawar. (2023). PENGEMBANGAN LANGKAH-LANGKAH PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA COVID-19. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 165–178.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.

- Mulyadi, M. S. M. (2020). PERANAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 73–87.
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1–20.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH DISAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312.
- Nugraha, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27.
- Nurpratiwiningsih, L., & Ervina, D. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 8–15.
- Oci, M. (2019). Manajemen Kelas. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(1), 49.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–91.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Umar, U., & Hendra, H. (2020). KONSEP DASAR PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99–112.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF; UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46.
- Widiyono, A. (2020). KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 02 BANJARAN JEPARA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2).
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76.
- Yuliantika, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X, XI, DAN XII DI SMA BHAKTI YASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.